

PERANCANGAN GALERI SENI RUPA DIKOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

¹Yogi Gustyan Putra, ²Adhi Widyarthara, ³Budi Fathony

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

Jalan Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang 65145, Indonesia

e-mail: yogigustyan@gmail.com, adhiwidyarthara@gail.com, bdfathony21@gmail.com

ABSTRAK

Kota Malang sebagai kota Pendidikan, yang memiliki beberapa kampus yang mempunyai jurusan seni rupa seperti: Univeritas Negeri Malang, Desain Komunikasi Visual STIKI, Universitas Brawijaya dan beberapa kolektor, kritikus, dan pelukis untuk menunjang pengembangan seni. Gedung Galeri Seni Rupa merupakan tempat yang mewadahi kegiatan jual beli karya dan juga penampilan atau pameran karya- karya seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi yang dapat menjadi akomodasi wisata di kota Malang maupun pembelajaran dan pengenalan tentang seni terutama seni rupa. Gedung Galeri memerlukan pencahayaan dan penghawaan yang cukup agar kondisi karya yang dipamerkan tetap terjaga sehingga penempatan ruang dan komponen lainnya seperti jendela, pintu maupun ventilasi sangat perlu di perhatikan, Arsitektur modern tersusun atas fungsinya sehingga peletakan ruang, bahan dan komponen lainnya di dasarkan pada kegunaan atau fungsinya.

Kata Kunci: Galeri Seni Rupa, Arsitektur Modern, Kota Malang

ABSTRACT

Malang City as a city of Education, which has several campuses that have art majors such as: Malang State University, STIKI Visual Communication Design, Brawijaya University and several collectors, critics, and painters to support the development of art. The Fine Arts Gallery Building is a place that accommodates the work of buying and selling activities as well as the appearance or exhibition of two-dimensional and three-dimensional works of art that can be tourist accommodation in the city of Malang as well as learning and introduction to art, especially art. The Fine Arts Gallery Building requires adequate lighting and air so that the condition of the work on display is maintained so that the placement of space and other components such as windows, doors and ventilation is very important to pay attention to. Modern architecture is composed of functions so that laying space, materials and other components is based on usability or its function.

Keywords: Fine Art Gallery, Modern Architecture, Malang City

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya jaman, seni juga mengalami berbagai perubahan. Ketika berbicara mengenai seni memang tak akan ada batasan tersendiri karena seni itu merupakan wujud ekspresi seseorang dalam menumpahkan imajinasinya yang berisikan cerita, keindahan, serta curahan hati yang membuat sebuah karya seni. Pada umumnya seni menghasilkan suatu reaksi yang dimana jika seni tidak memperoleh reaksi atau tanggapan bagi yang melihat maka dapat dinyatakan bahwa seni itu tidak memenuhi fungsinya sebagai sebuah seni. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang sangat mudah berkembang karna seni rupa merupakan cabang seni yang fleksibel dan mudah berkembang sesuai perkembangan bangsa.

Dilansir dari Wikipedia Indonesia, kota Malang merupakan kota terbesar ke dua setelah Surabaya di Jawa Timur dan Kota Terbesar ke 12 di Indonesia. Kota Malang mempunyai potensi dibidang seni, dapat dilihat dari Kota Malang sebagai kota Pendidikan, yang memiliki beberapa kampus yang mempunyai jurusan seni rupa seperti: Universitas Negeri Malang, Desain Komunikasi Visual STIKI, UB dll dan juga beberapa karya seni rupa masyarakat kota Malang seperti topeng malangan dan kerajinan patung fiber. Padahal di kota Malang sendiri sudah memiliki beberapa kolektor, kritikus, pelukis dan perguruan tinggi untuk menunjang pengembangan seni. Hal ini mungkin dikarenakan masih kurangnya keterpaduan perencanaan yang dapat menambah daya tarik kesenian sebagai obyek wisata yang edukatif. Sementara itu, untuk mengadakan berbagai kegiatan dalam bidang seni, baik berupa pameran jual-beli hasil karya seni para seniman juga membutuhkan wadah dan juga fasilitas yang dapat memfasilitasi kegiatan yang diselenggarakan.

Galeri seni rupa dapat menjadi wadah bagi para pelukis baru dalam mengenalkan karya mereka kepada masyarakat luas dan kota Malang mempunyai potensi, oleh karena itu di ciptakannya wadah dan fasilitas guna menghubungkan dan mengapresiasi karya seni dari masyarakat dan didukung harapan seniman akan adanya social response yang mampu membedakan, memuji serta menghargai karyanya.

Menyadari akan pentingnya peran suatu wadah bagi peningkatan dan kelangsungan seni dari suatu masyarakat, besarnya potensi seni kota Malang baik seniman maupun tanggapan dari masyarakat, dan disisi lain belum terpenuhinya suatu fasilitas segala kegiatan seni tersebut, ditunjang potensi pariwisata kota Malang, akan melahirkan suatu gagasan untuk menghadirkan suatu galeri yang representative bagi seniman masyarakat kota Malang untuk menampilkan kemampuan dan ciri khas kota tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Gedung Galeri Seni Rupa

Galeri Seni Rupa Merupakan sebuah bangunan (gedung) atau ruang kosong yang ditunjukkan untuk mewadahi aktivitas pameran benda atau karya seni rupa dua dimensi (Lukisan, Batik, Kulit, Keramik dll) dan tiga dimensi (patung, anyaman dll) dengan pergantian karya yang dipamerkan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam perencanaan Galeri seni rupa membutuhkan ruang atau unit fungsi penerima sebagai pelayanan terhadap pengunjung yang datang contohnya seperti Lobby atau Hall, Ruang informasi, ruang penitipan barang dan lain-lain. Didalam galeri juga terdapat kegiatan jual beli karya, serta kegiatan penunjang Galeri seperti Pendidikan (teori (kelas) dan praktek (workshope) dengan jadwal yang telah ditentukan (beserta biaya)) dan unit Rekreasi seperti Mini Café dan ArtShope. Selain itu juga terdapat unit fungsi perawatan koleksi yang dimana jika barang (karya seni) datang maka karya akan diperiksa terlebih dahulu kemudian disimpan atau diletakkan di ruang Stock.

Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur modern adalah pernyataan jiwa dari suatu masa, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan ekonomi yg ditimbulkan zaman mesin. Konsep baru dan sangat mendasar dari arsitektur modern antara lain adalah FORM FOLLOWS FUNCTION yang dikembangkan oleh Louis Sullivan (Chicago), dengan beberapa ciri sebagai berikut:

1. Bentuk dan Ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya.
2. struktur hadir secara jujur dan tidak perlu dibungkus dengan bentuk-bentuk masa lampau (tanpa ornamen).
3. Bangunan tidak harus terdiri dari bagian kepala, badan dan kaki.
4. Fungsi sejalan/menyertai dengan wujud

Konsep "Open Space" Nampak dengan menggunakan jendela kaca yang lebar dan menerus. Pemakaian bahan terutama "baja, beton dan kaca" dengan bentuk polos. Bangunan terbentuk oleh bagian-bagiannya apakah dinding, jendela, pintu, atap, dll tersusun dalam komposisi dari unsure-unsur yang semuanya mempunyai fungsi. (Sumalyo, Yulianto, 2005).

Tujuan Perancangan

1. Bagaimana Galery ini dapat menjadi wadah bagi kegiatan seni rupa, baik dalam pameran, berjualan, pertemuan antara seniman dengan masyarakat (pelatihan atau pun workshop)
2. Galeri seni rupa kota malang dapat menjadi objek kunjungan parawisata dalam bidang seni rupa.

Dalam Perancangan adapun karya yang akan di wadahi adalah sebagai berikut:

Pameran yang akan dipamerkan berukuran:

Seni Rupa 2 Dimensi :

tinggi maksimal 170 cm, lebar 150 cm (portrait) dan tinggi maksimal 150 cm, lebar 200 cm (landscape)

Jenis Pameran :

1. Seni Lukis : 225 karya
2. Seni Batik : 225 karya
3. Seni Kulit : 225 karya
4. Seni Keramik : 225

karya Seni Rupa 3 Dimensi :

tinggi maksimal 120 cm, lebar 100 cm²

Jenis Pameran :

1. Seni Patung : 35 karya
- 2 Seni Anyaman : 35 karya

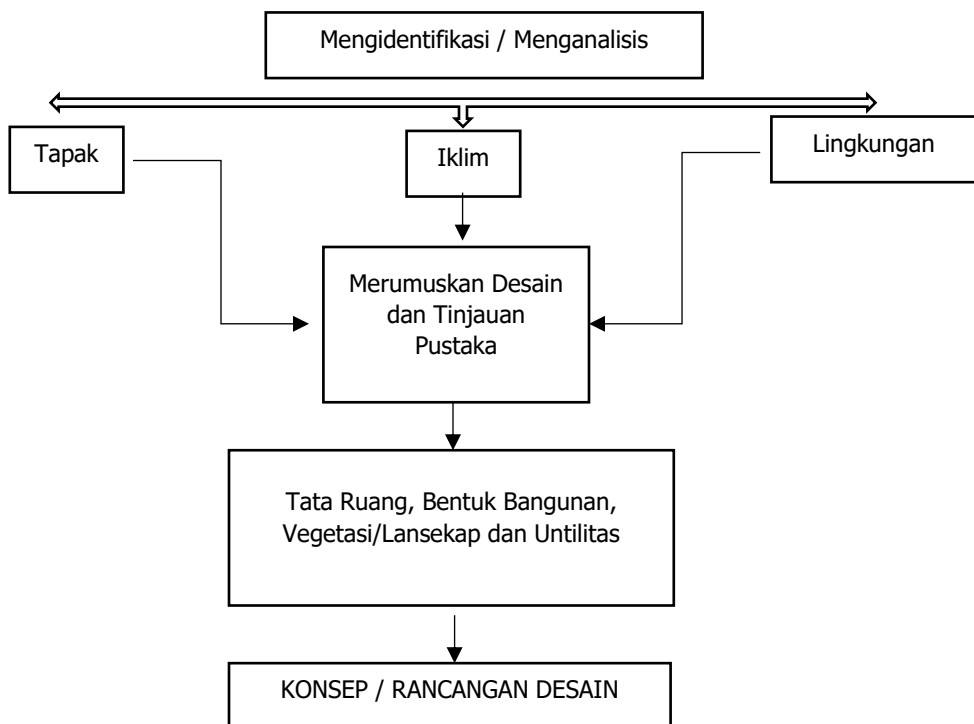
Rumusan Masalah

1. Bagaimana menempatan Akses masuk kedalam dan keluar tapak
2. Bagaimana menempatan ruang dan bentuk bangunan sesuai fungsi pada tapak yang terpilih sesuai dengan tema
3. Tapak berada di daerah yang cukup bising sehingga kebisingan yang berlebihan dapat mengganggu aktivitas didalamnya.

METODE

Perancangan Galeri Seni Rupa ini menggunakan metode deskriptif analisis. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi tapak, iklim dan lingkungan sekitar dengan survey lapangan untuk merumuskan desain bangunan yang tepat.
2. Merumuskan tinjauan pustaka berkaitan tentang sebuah Gedung Galeri dan Arsitektur modern. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah melalui 4 pendekatan desain, yaitu tata ruang, bentuk bangunan, vegetasi/lansekap dan utilitas atau pelayanan gedung.
3. Menyusun strategi pendekatan desain bangunan Galeri Seni Rupa berdasarkan kondisi tapak dan pertimbangan tinjauan pustaka.
4. Proses perancangan desain melalui pertimbangan analisis sehingga menghasilkan konsep dan rancangan desain, terutama 4 pendekatan desain dan sistem utilitas pencahayaan, penghawaan dan keamanan.



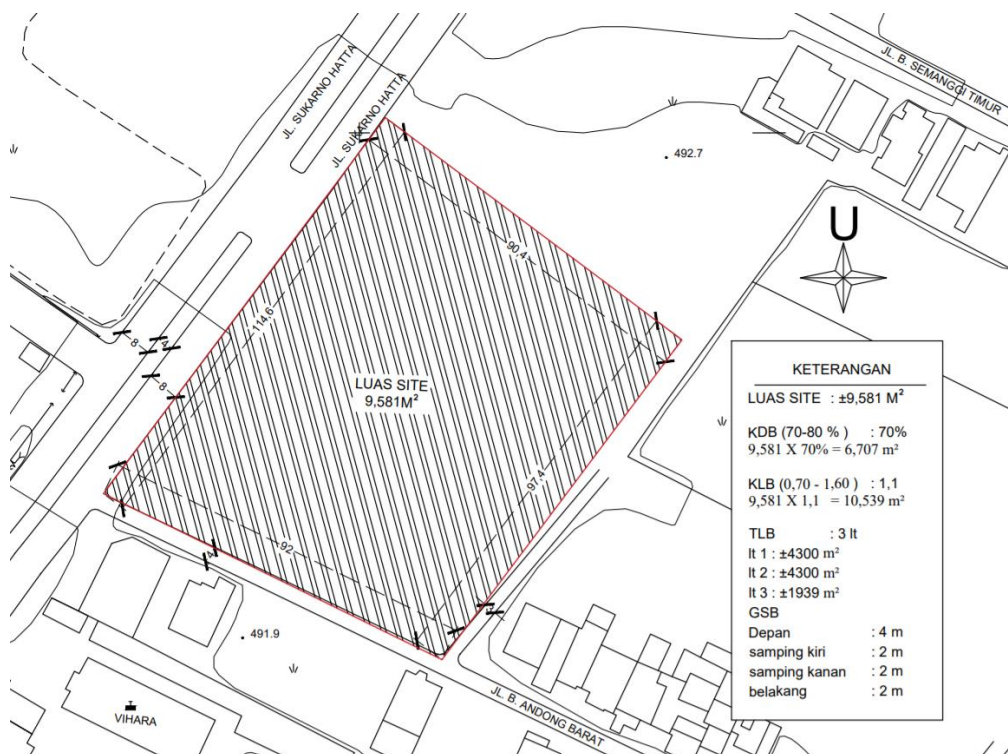
Gambar 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Tapak

Lokasi tapak untuk perancangan Galeri Seni Rupa merupakan lahan kosong yang terletak tepat di depan Universitas Poltek Negeri Malang jalan Soekarno Hatta. Lokasi terpilih ini merupakan daerah bagian wilayah perencanaan (BWP) Malang Utara dengan zona campuran dan sub zona, zona Perumahan, Perdagangan dan Jasa, Perkantoran dan Sarana Pelayanan Umum. Adapun regulasinya adalah:

- Luas = ± 9.5 Ha
- Sempadan = minimal 2 meter dari pagar bangunan
- KDB = 70% luas tapak: 6.707 m²
- KLB = 1,1 x luas tapak: 10.539 m²
- TLB = 3 Lantai

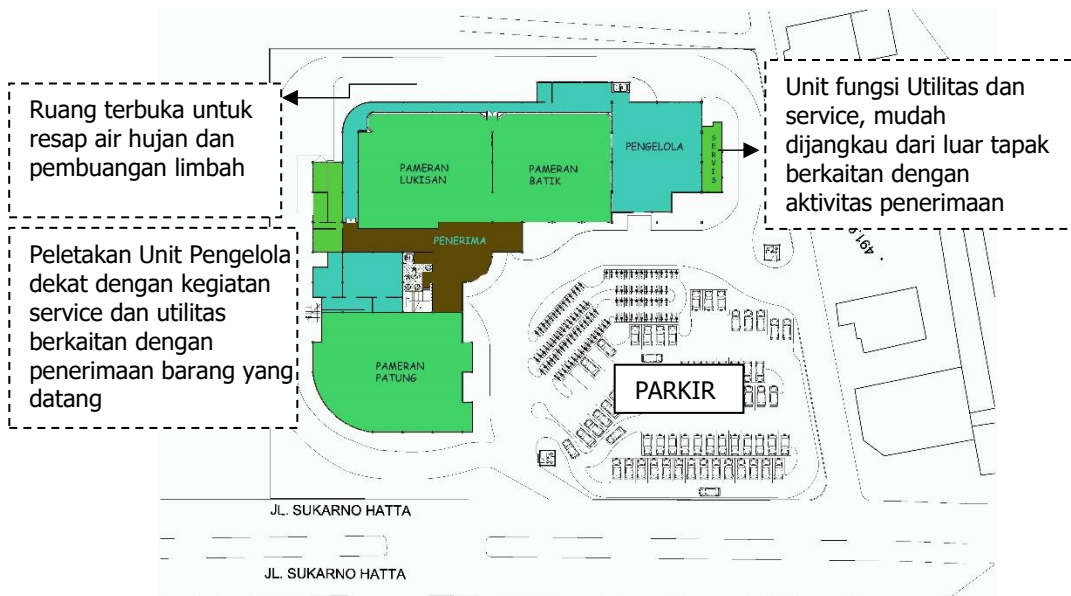


Gambar 2

Sumber: Peta Garis Kota Malang (2003)

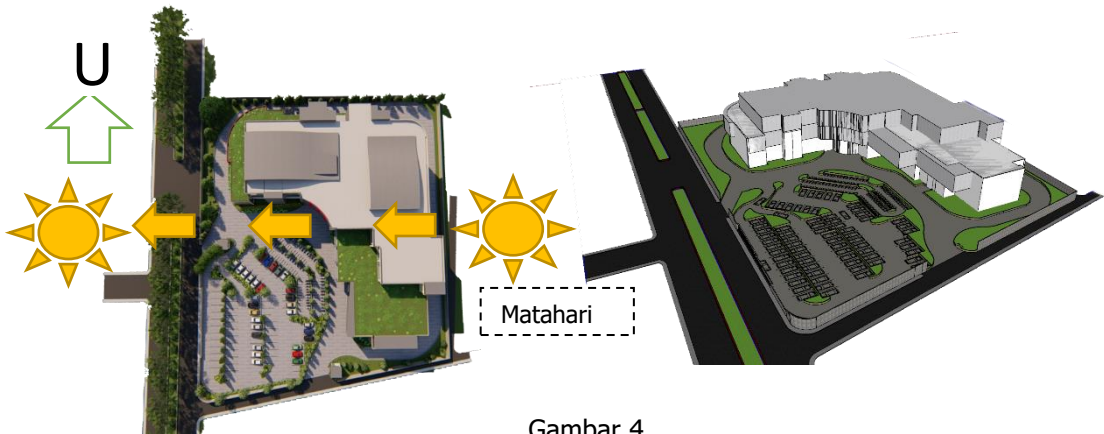
2. Tata Massa dan Ruang Luar

Perancangan Galeri Seni menggunakan bentuk yang sederhana dengan pemanfaatan ruang yang tinggi maka dipilih bentuk dasar massa segiempat. Untuk pengembangannya bentuk dasar segiempat dimodifikasi melalui Teknik mengubah bentuk yaitu perputaran, perenggangan, perputaran dan pergeseran. Untuk alternative sistem tata massa adalah sitem gabungan massa dengan mempertimbangkan kegiatan yang mampu mewedahi dan memfasilitasi interaksi social didalamnya, pada dasarnya bentuk tercipta dengan adanya fungsi yang ada, sehingga bentuk mengikuti fungsinya .



Gambar 3

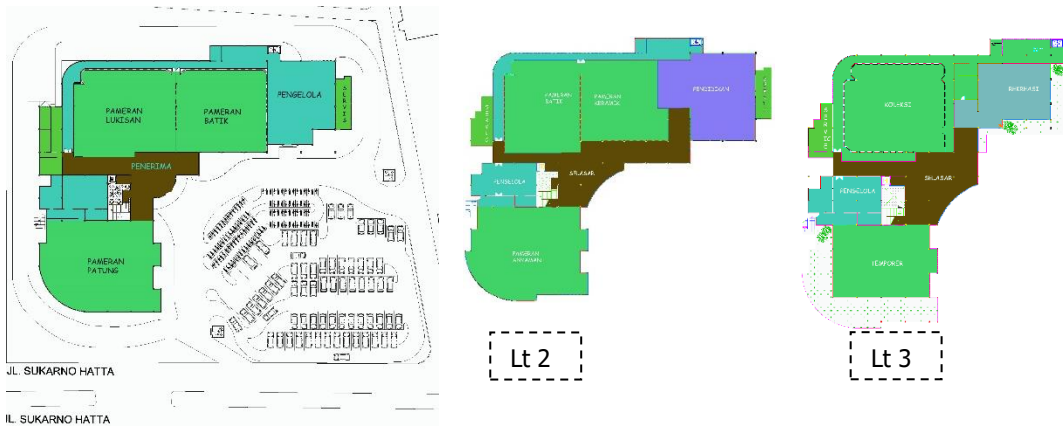
Massa ini diletakkan melintang utara-selatan dengan bentuk L, untuk menghindari sinar matahari langsung yang dapat merusak karya seni rupa. Ruang luar bertujuan untuk fasilitas kebutuhan gedung dengan tata vegetasi untuk pengendalian termal lingkungan. Perancangan Galeri Seni Rupa menggunakan pendekatan melalui sistem buatan (penghawaan, pencahayaan) dan dengan keamanan karya dari bahaya kebakaran menggunakan sprinkler, fire alarm maupun box hydran.



Gambar 4

3. Tata Ruang Dalam Bangunan

Galeri seni rupa ini dirancang menerapkan pola sirkulasi menyebarkan, tata ruang dalam bangunan disesuaikan dengan fungsi ruang tersebut, demi keamanan karya maka pencahayaan dan penghawaan menggunakan pencahayaan dan penghawaan buatan, sehingga letak kaca sebagai pencahayaan pada siang hari di letakan pada ruang tertentu yang memang membutuhkan pencahayaan alami contohnya ruang mekanikal, pengelolah, service dan lainnya.



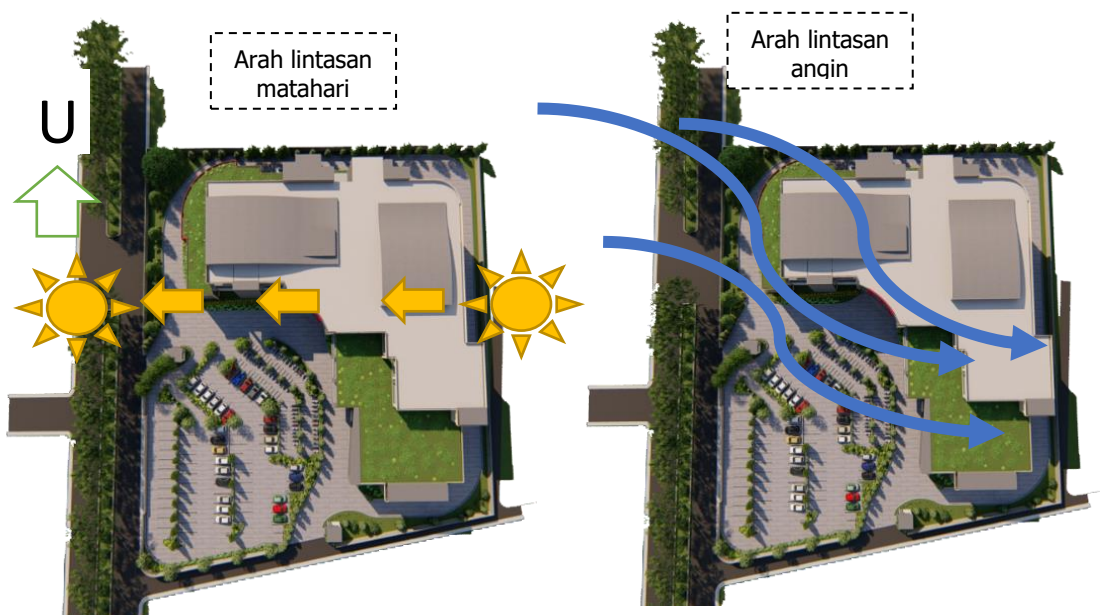
Gambar 5

Letak bukaan (kaca mati) paling banyak di tempatkan pada area pameran tiga dimensi seperti pameran seni patung dan pameran seni anyaman dan letak pameran dua dimensi seperti pameran seni Lukis, pameran seni kulit, pameran seni batik diletakan pada area yang sedikit bukaan karena cahaya yang sulit di control dapat merusak karya yang

dipamerkan, sedangkan pameran seni patung dan anyaman tidak terlalu rentan terhadap cahaya namun tetap dijaga kualitas pencahayaannya. Letak zona koleksi ditempatkan di lantai tiga karena untuk zona ini sangat diperhatikan keamanannya dari tindak pencurian sehingga karya yang memiliki nilai investasi tinggi diletakkan pada lantai teratas.

4. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan dipengaruhi oleh tuntutan kebutuhan akan fungsi dan utilitas di dalamnya. Sehingga bentuk tercipta sesuai dengan fungsi ruang (sesuai dengan tema Arsitektur Modern yang diterapkan). Menurut Data BMKG kota Malang yang diakses pada tanggal 30 Juli 2019, angin dominan datang dari arah tenggara hingga selatan, sehingga orientasi bangunan membentuk sudut (L) pada bidang terlebar bangunan diupayakan sedikit terkena angin. Pertimbangan lain adalah peredaran sinar matahari sehingga bidang terlebar bangunan diupayakan mendapatkan sedikit sinar matahari. Akhirnya penerapan desainnya memilih bentuk bangunan yang memanjang timur-barat.



Gambar 6








Gambar 7

5. Vegetasi Tapak

Beragam vegetasi dapat dipertimbangkan sesuai fungsi Misalnya pohon tanjung, pohon kiara payung, pohon glondokan tiang, bunga pucuk merah dan pagar tanaman, Penataan pohon dirancang sebagai peneduh dan pengarah pada site.

Tabel 1.
 Vegetasi Tapak

NO	T	NAMA	GAMBAR
1	Pengontrol radiasi, suhu dan pengendali angin	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon tanjung Bertajuk luas, rindang Labar tajuk: 8 meter Tinggi: 8 meter • Kiara payung Bertajuk luas dan rindang Labar tajuk: 5 meter Tinggi: 10 meter 	 

2	Pengendali kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> • Glondokan tiang Berbentuk mirip piramida yang simetris Labar tajuk: 2 meter Tinggi: 8 meter 	
3	Pengarah	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar tanaman sebagai pengarah di dalam tapak Tinggi: bisa mencapai 120 cm • Bunga pucuk merah sebagai pengarah Tinggi bisa sampai 200 cm 	 

Penerapan Vegetasi pada tapak:



Gambar 7

KESIMPULAN

Galeri Seni Rupa Dikota Malang dengan tema Arsitektur Modern sebagai pendekatan desain pasif pada bangunan.

- Tata ruang dalam pada massa bangunan mengikuti fungsi dan iklim dengan pola sirkulasi menyebar. Letak bukaan kaca paling banyak di tempatkan pada area pameran tiga dimensi
- Bentuk bangunan dipengaruhi oleh pergerakan aliran angin, arah matahari, fungsi dan aktivitas didalamnya. Massa ini diletakkan melintang utara-selatan dengan bentuk L, untuk menghindari sinar matahari langsung dan juga datangnya angin yang berlebihan. Bentuk dasar bangunan segi empat dengan pengembanganya bentuk dimodifikasi melalui Teknik mengubah bentuk yaitu perputaran, perenggangan, perputaran dan pergeseran. Untuk alternatif sistem tata massa adalah sitem gabungan massa.
- Bentuk mengikuti Fungsi
- Elemen lansekap vegetasi yang diterapkan berfungsi untuk mengendalikan angin, pengendali kebisingan, peneduh dan pengarah dalam tapak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Chrismas. 2010. *Pusat Seni Rupa , Jakarta*
- Arwin.2016. *Perencanaan Gedung Galeri Seni Lukis di kota Kendari*
- Edward.T.W.1985 *Analisi Tapak.Bandung. Intermata*
- Widiomoto.H.2004. *Bangunan Gedung Bertingkat.Malang. UN.Malang*
- lifestyle.2016. *pengertian dan ciri-ciri arsitektur -modern dekoruma.artikel ciri khas arsitektur modern Malang kabupaten.2019. prakiraan cuaca.*
<http://www.malangkab.go.id/site/read/detail/87/prakiraan-cuaca-bmkg.html>. diakses pada tanggal 30 Juli 2019 jam 02.02 WIB
- Wikipedia.2013. *kerai payung filicium.*
https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Kerai_Payung_Filicium_decipiens.JPG. diakses pada tanggal 30 Juli 2019 jam 02.07 WIB
- Wikipedia.2007. *Maulsari (Mimusops elengi) trees in Kolkata filicium.*
[https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Maulsari_\(Mimusops_elengi\)_trees_in_Kolkata_W_IMG_2848.jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Maulsari_(Mimusops_elengi)_trees_in_Kolkata_W_IMG_2848.jpg). diakses pada tanggal 30 Juli 2019 jam 02.12 WIB
- Tips Rumah dan Apartmen. 2019. *9 Pagar Tanaman Untuk Rumah Minimalis.* <https://www.rumah.com/panduan-dan-referensi/tips-rumah-dan-apartemen/9-pagar-tanaman-untuk-rumah-minimalis-13679>. diakses pada tanggal 30 Juli 2019 jam 02.17 WIB
- Bibit Bunga.2019. *cara stek pucuk merah.* <https://bibitbunga.com/cara-stek-pucuk-merah/>. diakses pada tanggal 30 Juli 2019 jam 02.20 WIB